Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer
Volume 3, Number 1, February 2023
e-ISSN: 2809-476X
https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955

Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif

Muhammad Abduh[1)], Tri Alawiyah[2)], Gio Apriansyah[3)] Rusdy Abdullah Sirodj[4)], M Win Afgani[5)]
[1)2)3)4)]UIN Raden Fatah Palembang
[1)]abduh.10a3@gmail.com, [2)]gioapriasyah@gmail.com, [3)]rusdy_ump@yahoo.com,
[4)]muhammadwinafgani_uin@gmail.com

open access

***Penulis Korespondensi**

Histori Artikel:
Submit: 2022-12-21
Diterima: 2022-12-21
Dipublikasikan: 2022-02-01

Kata Kunci:
Penelitian;
Survey; Design;
Cross-Sectional

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mencari suatu masalah yang belum pasti kebenaran nya, dengan sebuah ilmu pengetahuan dapat ditemukan dari inti permasalahan. Dalam meneliti ada suatu metode dan tidak sembarang metode yang akan digunakan dengan pendekatan kualitatif, kuantitatif, kombinasi, atau pengembangan, setelah itu ada desain. Tujuan dari tulisan yaitu memberikan gambaran bagaimana melaksanakan penelitian dengan survey. Metodologi yang digunakan dalam menyelsaikan makalah ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Kegiatan ini mengkaji kritis pemikiran tokoh-tokoh dan literatur buku, jurnal, dan yang berkaitan lainnya yang memang sesuai dengan materi yang akan disajikan. Desain *Cross Sectional* merupakan suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama. Desain ini dapat mengetahui dengan jelas mana yang jadi pemajan dan *outcome*, serta jelas kaitannya hubungan sebab akibatnya.

LATAR BELAKANG

Penelitian merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui sesuatu yang belum pasti akan kebenarannya. Maka dilaksanakanlah suatu penelitian. Hill Way mengemukakan bahwa penelitian adalah suatu metode studi yang bersifat hati-hati dan mendalam dari segala bentuk fakta yang dapat dipercaya atas masalah tertentu guna membuat pemecahan masalah tersebut. (Dini Silvi Purnia dan Tuti Alawaiyah 2020) Penelitian dalam pendidikan dibedakan menjadi beberapa yaitu: Kuantitatif, Kualitatif, *Research and Development*, dan kombinasi. Setiap penelitian pasti berbeda jenis nya, bisa menggunakan kuantitatif atau kualitatif atau yang lain nya tergantung variabel dan tujuan yang akan dicapai.

Dalam melaksanakan penelitian, ada ketentuan-ketentuan yang harus di perhatikan karena akan berdampak di hasil penelitian. Metodologi penelitian kuantitatif merupakan salah satu dari empat macam jenis penelitian. Metodologi penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Sebelum melaksanaan

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

penelitian, harus dirancang terlebih dahulu seperti masalah, merujuk teori, mengemukakan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

Salah satu proses yang sangat penting adalah mengumpulkan data, bagaimana seorang peneliti mengumpulkan data yang di inginkan, tergantung dengan alat pengumpul data nya. Alat pengumpul data dapat berupa wawancara, observasi, kuesioner atau angket. Dalam mengumpulkan data, bisa dilaksanakan secara bersamaan atau sekali saja maka disebut dengan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional.*

Cross sectional merupakan desain penelitian yang mempelajari resiko dan efek dengan cara observasi, dan tujuan nya yaitu mengumpulkan datanya secara bersamaan atau satu waktu. Penelitian ini perlu dipublikasikan agar memberikan gambaran dan pengetahuan kepada peneliti bahwa ada metode penelitian yang bisa dilakukan hanya satu kali saja pengambilan data nya. *Cross Sectional* merupakan lawan dari *longitudinal*, *longitudinal* merupakan penelitian yang membutuhkan waktu yang panjang, bisa satu bulan, satu tahun bahkan bisa lebih tergantugn dari informan dan data yang akan diambil.

Dalam tulisan ini akan dijelaskan bagaimana penelitian dengan pendekatan *cross sectional* itu, bagaimana ciri-ciri nya, langkah-langkah nya, kelebihan dan kekurangan nya.

STUDI LITERATUR

Pada tinjauan kepustakaan diuraikan hasil dari penelitian sebelumnya yang telah ada serta disesuaikan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Hal ini bermaksud memperjelas terhadap belum adanya pembahasan mengenai dengan penelitian yang direncanakan. Terdapat judul penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, antaranya:

1. Cross-Sectional Vs Longitudinal: Pilihan Rancangan Waktu Dalam Penelitian Perumahan Permukiman oleh Allis Nurdini didapatkan hasil bahwa Pilihan rancangan waktu dalam suatu penelitian sangat bergantung pada apa yang hendak dicapai atau dihasilkan dari penelitian tersebut serta kemampuan dan keterbatasan teknis dari penelitinya. Dalam bidang perumahan dan permukiman, apa yang dapat dihasilkan dari penelitian intinya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: *pertama*, pendeskripsian perumahan dan permukiman sebagai suatu produk bermukim; *kedua*, pendeskripsian-penjelasan perumahan permukiman sebagai suatu proses yang dinamis sesuai dengan perjalanan waktu; serta *ketiga*, pendeskrisian hubungan antara produk dan proses bermukim. Dan hasil penyimpulan dalam memilih rancangan waktu untuk penelitian di bidang perumahan permukiman: *pertama*, Bila penelitian bermaksud mengungkap "produk" dalam perumahan dan permukiman, maka ran-cangan cross-sectional cukup mampu membantu hal tersebut. *Kedua*, Bila penelitian bermaksud mengungkap "proses" dan hubungan antara "produk" dan "proses", maka rancangan longitudinal merupakan pilihan yang tepat untuk mendukung tujuan ini. *Ketiga* Bila penelitian bermaksud mengungkap hubungan antara "produk" dan "proses" namun tetap akan menggunakan rancangan cross-sectional, maka disarankan untuk melakukan stratified sampling atau sampling dari populasi yang beragam, agar dihasilkan relatifitas perbandingan hubungan di antara sampling yang beragam tersebut. *Keempat*, Bila pengukuran tidak menitikberatkan pada pola perubahan, bila hubungan kausal dan kaitannya dengan pola waktu telah diketahui, bila penelitian tidak mencari hubungan sebab akibat, dan bila peneliti mengalami kendala tidak tersedianya data survey longitudinal yang dapat diandalkan, maka rancangan cross-sectional merupakan pilihan yang tepat. *Kelima*, Bila perubahan sepanjang

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

rentang periode waktu tertentu dari objek penelitian menjadi fokus terpenting, maka rancangan longitudinal panel atau cohort menjadi pilihan yang tepat.

2. Dampak Psikologis Pandemi Covid-19 pada Tenaga Kesehatan: A Studi Cross-Sectional di Kota Pontianak oleh Aziz Yogo Hanggoro, Linda Suwarni, Selviana, Mawardi didapatkan hasil bahwa Sebagian besar tenaga kesehatan di Kota Pontianak mengalami gangguan psikologis yang meliputi kecemasan, depresi, dan insomnia selama pandemi Covid-19 (57,6%; 52,1%; dan 47,9%). Tenaga kesehatan yang bekerja menangani pasien positif Covid-19 cenderung lebih tinggi mengalami kecemasasan, depresi, dan insomnia dibandingkan dengan yang tidak. Persepsi tenaga kesehatan yang merasa berisiko terpapar Covid-19 signifikan berhubungan dengan masalah psikologis seperti gangguan kecemasan, depresi, dan insomnia.

3. Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA oleh milya sari didapatkan hasil bahwa Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan atau sumber dari internet yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan penjelasan ini dapat dikatakan komponen dalam proposal dan laporan hasil penelitian kepustakaan adalah: jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, instrument dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Instrument dan teknik analisis data bisa dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Begitu juga dengan teknik analisis data, bisa menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*) atau menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Penelitian kepustakaan sudah banyak dilakukan dalam penelitian pendidikan IPA. Penelitian dilakukan terhadap buku-buku referensi atau bahan ajar yang digunakan di sekolah/madrasah

METODE

Dalam menyelesaikan makalah ini menggunakan metode penelitian kepustakaan *(library research).* Penelitian ini mengkaji kritis pemikiran tokoh-tokoh dan literatur buku, jurnal, dan yang berkaitan lainnya yang memang sesuai dengan materi yang akan disajikan. Miqzaqon T dan Purwoko mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah dan sebagainya.(Asmendri, 2020) Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data ini menggunakan data sekunder yaitu dengan mengumpulkan data secara tidak lagsung melalui literatur, buku, dan jurnal yang terkait dengan pembahasan, Kemudian setelah mengumpukan data maka selanjutnya yaitu menganalisis materi melalui studi pustaka dengan hasil dari analisis deskriptif.

HASIL

Bentuk desain survei yang paling populer digunakan dalam pendidikan adalah survei cross-sectional rancangan. Dalam desain survei cross-sectional, peneliti mengumpulkan data pada satu titik waktu. Misalnya, ketika anak sekolah menengah menyelesaikan survei tentang menggoda, mereka merekam data tentang pandangan mereka saat ini. Desain ini memiliki keunggulan pengukuran sikap atau praktik saat ini. Ini juga memberikan informasi dalam waktu singkat, seperti sebagai waktu yang diperlukan untuk mengelola survei dan mengumpulkan informasi.

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Penelitian *cross-sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data. Penelitian cross-sectional hanya mengobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat penelitian.(Notoatmojo 2010) Sugiyono Menjelaskan bahwa *Cross sectional* merupakan penelitian yang mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu/tidak berkesinambungan dalam jangka waktu yang panjang.(Sugiyono, 2013).

Notoatmodjo mengemukakan bahwa *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian yang mempelajari faktor-faktor resiko dan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus. Kemudian, Umar dalam Nurrahman menjelaskan bahwa "penelitian *cross sectional* yaitu penelitian dengan cara mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu (tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang) dalam penelitian yang menggunakan metode ini, informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti dilapangan"(Utama 2016).

Jadi dapat dipahami bahwa *cross sectional* merupakan jenis desain penelitian yang terutama digunakan untuk menentukan prevalensi, dimana prevalensi sama dengan jumlah kasus dalam suatu populasi pada titik waktu tertentu. Dimana semua pengukuran pada setiap orang dilakukan pada satu titik waktu. Oleh karena itulah studi *cross sectional* juga digunakan untuk menyimpulkan penyebab. Langkah-langkah dalam studi *cross-sectional* adalah dengan merumuskan pertanyaan penelitian dan hipotesis, mengidentifikasi variabel penelitian, menetapkan subjek penelitian, melaksanakan pengukuran, dan menganalisis data.

PEMBAHASAN

Jenis-jenis Cross Setional

Desain cross-sectional terdiri dari beberapa jenis. Sebuah studi cross-sectional dapat memeriksa sikap, keyakinan, pendapat, atau praktik saat ini. Sikap, keyakinan, dan pendapat adalah cara di mana individu memikirkan masalah, sedangkan praktik adalah perilaku aktual mereka. Misalnya, tiga penulis melakukan survei terhadap praktik guru membaca di sekolah dasar.(T.G Morrison, J.S Jacobs 1999).

Desain cross-sectional digunakan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok pendidikan dalam istilah dari sikap, keyakinan, pendapat, atau praktik. Perbandingan kelompok ini dapat membandingkan siswa dengan siswa, siswa dengan guru, atau siswa dengan orang tua, atau mereka dapat membandingkan kelompok lain dalam lingkungan pendidikan dan sekolah. Misalnya, satu penelitian membandingkan 98 guru sekolah menengah pedesaan dan perkotaan dari 11 sistem sekolah di Perkotaan dan pedesaan dalam hal sumber stres dan gejala kelelahan.(M. Abel & J. Sewell 1999).

Kelompok ini terdiri dari 52 guru pedesaan dan 46 guru perkotaan yang secara sukarela berpartisipasi dalam penelitian. Para peneliti mengirimkan paket yang mencakup dua instrumen, Kuesioner Sumber Stres dan Gejala kelelahan ke distrik sekolah yang berpartisipasi. Para guru mengirimkan instrument kembali kepada peneliti. Analisis statistik data menunjukkan stres yang dilaporkan sendiri secara signifikan lebih besar pada guru perkotaan daripada guru pedesaan karena kondisi kerja yang buruk dan hubungan staf yang buruk.(M. Abel & J. Sewell 1999)

Beberapa desain cross-sectional mengevaluasi program, seperti survei yang menyediakan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan. Dalam satu penelitian, siswa (dan orang tua mereka)

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

yang telah menyelesaikan program opsi pendaftaran perguruan tinggi pinggiran kota menanggapi untuk survei mengevaluasi program. Pilihan perguruan tinggi ini disediakan kesempatan bagi siswa sekolah menengah untuk mendaftar di *community college*. Mereka telah menanyakan persepsi siswa dan orang tua mereka, seperti apakah program tersebut membantu "merumuskan tujuan pendidikan jangka panjang." Sebuah hubungan positif secara keseluruhan dihasilkan antara persepsi siswa dan orang tua, meskipun persepsi mereka berbeda. Orang tua ingin siswa menggunakan program ini sebagai alat identifikasi dan perencanaan karir "langsung", tetapi siswa melihat program tersebut sebagai kesempatan untuk "mencoba" peran menjadi seorang mahasiswa.

Jenis terakhir dari desain cross-sectional adalah penilaian siswa atau guru dalam skala besar, seperti studi di seluruh negara bagian atau survei nasional yang melibatkan ribuan peserta. Institut Riset Pendidikan Tinggi di University of California, Los Angeles, melakukan survei fakultas pada tahun 1992-1993 terhadap semua institusi yang beroperasi lebih tinggi pendidikan, yang berjumlah 2.582 perguruan tinggi dan universitas. Instrumen empat halaman dinilai banyak faktor tentang anggota fakultas dan menghasilkan sampel 29.771 perguruan tinggi penuh waktu dan fakultas universitas. Dey dan Hurtado menganalisis data nasional ini untuk diteliti sikap terhadap upaya kelembagaan untuk mengatur bentuk pidato di kampus. Mereka menemukan bahwa mayoritas fakultas mendukung pelarangan "ujaran kebencian" di kampus tetapi sebaliknya jauh lebih kecil kemungkinannya untuk mendukung hak administrator untuk melarang speaker ekstrim.(E.L Dey & S. Hurtado 1996)

Jenis-jenis Survey Design Cross Sectional Cross Sectional digunakan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok pendidikan dalam istilah dari sikap, keyakinan, pendapat, atau praktik, mengevaluasi program, seperti survei yang menyediakan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan, penilaian siswa atau guru dalam skala besar, seperti studi di seluruh negara bagian atau survei nasional yang melibatkan ribuan peserta.

Langkah-langkah Penelitian Survei

Langkah-langkah dalam proses melakukan penelitian survei mengikuti proses secara umum riset. Langkah-langkah survei, bagaimanapun, terutama membahas prosedur untuk mengumpulkan data, menganalisis data, dan menulis laporan akhir. Berikut langkah-langkah nya:(John Creswell 2015)

1. Putuskan apakah Survei Merupakan Desain Terbaik untuk Digunakan

   Anda perlu memutuskan apakah penelitian survei adalah desain terbaik untuk digunakan dalam penelitian. Survei membantu menggambarkan tren dalam suatu populasi atau menggambarkan hubungan antara variabel atau membandingkan kelompok. Contoh di mana survei paling cocok adalah untuk menilai tren atau karakteristik populasi; belajar tentang sikap, pendapat, keyakinan, dan praktik individu, mengevaluasi keberhasilan atau efektivitas suatu program; atau mengidentifikasi kebutuhan masyarakat.

2. Mengidentifikasi Pertanyaan Penelitian atau Hipotesis

   Anda dapat menjawab pertanyaan penelitian dan hipotesis dalam desain survei. Survei meminjamkan diri mereka sendiri untuk pengujian hipotesis karena Anda akan mempelajari sampel untuk menarik kesimpulan ke suatu populasi. Bentuk pertanyaan penelitian atau hipotesis adalah yang melakukan hal-hal berikut:

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

https://doi.org/10.47709/jpsk.vxix.xxxx

a. Mendeskripsikan karakteristik atau kecenderungan populasi masyarakat, seperti frekuensi penggunaan tembakau di kalangan siswa laki-laki SMA

b. Bandingkan kelompok dalam hal atribut tertentu, seperti perbandingan guru dan administrator tentang sikap terhadap hari-hari belajar "in-service".

c. Hubungkan dua variabel atau lebih, seperti survei guru untuk menghubungkan "kejenuhan" dengan jumlah tahun mengajar

3. Identifikasi Populasi, Kerangka Sampling, dan Sampel

   Proses penelitian survei dimulai dengan mengidentifikasi populasi. Langkah ini membutuhkan mendefinisikan populasi, menentukan jumlah orang di dalamnya, dan menilai apakah Anda dapat memperoleh daftar nama (yaitu, kerangka pengambilan sampel) untuk sampel. Selain itu, populasi mungkin perlu distratifikasi sebelum pengambilan sampel sehingga memilih karakteristik populasi (misalnya, pria dan wanita) diwakili dalam sampel. Setelah Anda mengidentifikasi populasi target dan menyusun daftar anggotanya, Anda dapat memilih sampel, sebaiknya menggunakan prosedur pengambilan sampel acak. Anda akan perlu untuk mengidentifikasi ukuran sampel yang memadai, menggunakan rumus kesalahan pengambilan sampel.

4. Menentukan Desain Survei dan Prosedur Pengumpulan Data

   Peneliti juga harus menentukan apakah studi survei akan bersifat cross sectional atau longitudinal. Keputusan untuk menggunakan desain longitudinal atau cross-sectional berkaitan dengan sifat bangunan masalah dipelajari, akses ke peserta, dan waktu yang tersedia bagi peneliti untuk data koleksi. Misalnya, pembelajaran tentang perkembangan longitudinal sosial remaja keterampilan di sekolah membutuhkan remaja mengikuti dari waktu ke waktu dan mencurahkan waktu yang luas untuk data koleksi. Sebaliknya, mengkaji sikap orang tua terhadap disiplin di sekolah memerlukan studi cross-sectional pada satu titik waktu untuk menilai sikap segera dan cepat. Pertimbangkan juga apakah pengumpulan data akan didasarkan pada kuesioner (dikirim atau elektronik) atau wawancara (individu, kelompok fokus, atau telepon) dan menimbang keuntungan dan kerugian dari masing-masing formulir.

5. Kembangkan atau Temukan Instrumen

   Anda membutuhkan instrumen untuk mengumpulkan atau mengukur variabel dalam sebuah penelitian. Lebih mudah ditemukan instrumen daripada mengembangkannya. Standar reliabilitas dan validitas konstruk perlu diterapkan pada skor dari instrumen yang ada sebelum Anda memilihnya untuk digunakan. Jika sebuah penelitian hanya mendandani beberapa variabel, peneliti dapat merancang instrumennya sendiri. Sebuah cek untuk reliabilitas dan validitas skor dari instrumen ini selama analisis data adalah yang paling penting.

6. Mengelola Instrumen

   Langkah ini mungkin merupakan fase penelitian survei yang paling memakan waktu. Ini melibatkan mencari dan mendapatkan izin untuk melakukan survei dan menggunakan prosedur untuk pengumpulan data, seperti melatih pewawancara atau menyiapkan kuesioner untuk dikirim. Itu membutuhkan terus menindaklanjuti untuk mendapatkan tingkat respons yang tinggi,

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

memeriksa bias respons jika kuesioner digunakan, dan menyiapkan data untuk analisis dengan mengkodekan informasi dari instrumen ke file komputer.

7. Menganalisis Data untuk Menjawab Pertanyaan Penelitian atau Hipotesis

   Prosedur analisis data akan mencerminkan jenis pertanyaan penelitian atau hipotesis yang direncanakan peneliti untuk dibahas dalam penelitian ini. Analisis terdiri dari mencatat tingkat respons, memeriksa bisa respon, melakukan analisis deskriptif dari semua item, dan kemudian menjawab pertanyaan deskriptif. Mungkin juga melibatkan pengujian hipotesis atau pertanyaan penelitian menggunakan statistik inferensial.

8. Tulis Laporan

   Anda harus menulis studi survei menggunakan struktur kuantitatif standar yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metode, hasil, dan pembahasan. Cantumkan di bagian "Metode" penelitian informasi rinci tentang prosedur survei. Sertakan di bagian "Diskusi" komentar tentang generalisasi dari hasilnya kepada penduduk.

Jadi dapat dipahami bahwa langkah-langkah dalam proses melakukan penelitian survei mengikuti proses secara umum riset yaitu putuskan apakah Survei merupakan sesain terbaik untuk digunakan, Mengidentifikasi Pertanyaan Penelitian atau Hipotesis, Identifikasi Populasi, Kerangka Sampling, dan Sampel, Menentukan Desain Survei dan Prosedur Pengumpulan Data, Kembangkan atau Temukan Instrumen, Mengelola Instrumen, Menganalisis Data untuk Menjawab Pertanyaan Penelitian atau Hipotesis, Tulis Laporan.

Kelebihan dan kekurangan Design Cross Sectional

Design Cross Sectional mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing beirkut ini:(Irmawartini dan Nurhaedah 2017)

Kelebihan *Design Cross Sectional*

1. Relatif mudah, murah, hasilnya cepat diperoleh.
2. Dapat dipakai untuk meneliti banyak variabel sekaligus.
3. Memungkinkan penggunaan populasi dari masyarakat umum, sehingga lebih general.
4. Jarang terancam *loss to follow-up* (*drop-out*).

Kekurangan *Design Cross Sectional*

1. Sulit untuk menentukan sebab dan akibat karena pengambilan data resiko dan data efek yang dilakukan bersamaan.
2. Membutuhkan jumlah subyek yang banyak, terutama bila variabelnya banyak.
3. Studi prevalensi hanya menjaring subyek yang telah mengidap penyakit cukup lama.
4. Tidak menggambarkan perjalanan penyakit, insidens maupun prognosis.

Ciri-ciri Penelitian *Cross Sectional*

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

https://doi.org/10.47709/jpsk.vxix.xxxx

Penelitian *Cross Sectional* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:(I Made Sudarma Adiputra, Ni Wayan Trisnadewi 2021)

1. Pengumpulan data dilakukan pada suatu saat atau satu periode tertentu dan pengamatan subjek studi hanya dilakukan satu kali selama satu penelitian.
2. Perhitungan perkiraan besarnya sampel tanpa memperhatikan kelompok yang terpajan atau tidak
3. Pengumpulan data dapat diarahkan sesuai dengan kriteria subjek studi. Misalnya hubungan antara *Cerebral blood flow* pada perokok, bekas perokok dan bukan perokok.
4. Tidak terdapat kelompok kontrol dan tidak terdapat hipotesis spesifik.
5. Hubungan sebab akibat hanya berupa perkiraan yang dapat digunakan sebagai hipotesis dalam penelitian analitik atau eksperimental

Karakteristik Studi Cross-Sectional

Beberapa karakteristik penting dari studi cross-sectional adalah:(LP2M Universitas Medan, 2022)

1. Peneliti dapat melakukan studi cross-sectional dengan set variabel yang sama selama periode tertentu.
2. Penelitian serupa mungkin melihat variabel minat yang sama, tetapi setiap penelitian mengamati serangkaian subjek baru.
3. Analisis cross-sectional menilai topik selama satu contoh dengan titik awal dan titik akhir yang ditentukan, tidak seperti studi longitudinal, di mana variabel dapat berubah selama penelitian ekstensif.

Design Survey Cross Sectional mempunyai kelebihan yaitu lebih mudah dilaksanakan karena waktunya yang cukup satu kali dilaksanakan, tetapi kekuarangan nya jika data yang kita ambil itu kurang memuaskan maka kita tidak bisa melakukan penelitian kembali, maka ketika menggunakan survey design ini harus mengetahui terlebih dahulu kekurangan dan kelebihan menggunakan design ini, jangan sampai ketika sudah memutuskan menggunakan design ini dan tidak mengerti maksud dan tujuan menggunakan design ini.

KESIMPULAN

Cross sectional merupakan jenis desain penelitian yang terutama digunakan untuk menentukan prevalensi, dimana prevalensi sama dengan jumlah kasus dalam suatu populasi pada titik waktu tertentu. Dimana semua pengukuran pada setiap orang dilakukan pada satu titik waktu. Oleh karena itulah studi *cross sectional* juga digunakan untuk menyimpulkan penyebab. Langkah-langkah dalam studi *cross-sectional* adalah dengan merumuskan pertanyaan penelitian dan hipotesis, mengidentifikasi variabel penelitian, menetapkan subjek penelitian, melaksanakan pengukuran, dan menganalisis data.

Jenis-jenis Survey Design Cross Sectional Cross Sectional digunakan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok pendidikan dalam istilah dari sikap, keyakinan, pendapat, atau praktik, mengevaluasi program, seperti survei yang menyediakan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan, penilaian siswa atau guru dalam skala besar, seperti studi di seluruh negara bagian atau survei nasional yang melibatkan ribuan peserta. Studi Penelitian ini perlu dipublikasikan agar memberikan gambaran dan

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

pengetahuan kepada peneliti bahwa ada metode penelitian yang bisa dilakukan hanya satu kali saja pengambilan data nya.

Langkah-langkah dalam proses melakukan penelitian survei mengikuti proses secara umum riset yaitu putuskan apakah Survei merupakan sesain terbaik untuk digunakan, Mengidentifikasi Pertanyaan Penelitian atau Hipotesis, Identifikasi Populasi, Kerangka Sampling, dan Sampel, Menentukan Desain Survei dan Prosedur Pengumpulan Data, Kembangkan atau Temukan Instrumen, Mengelola Instrumen, Menganalisis Data untuk Menjawab Pertanyaan Penelitian atau Hipotesis, Tulis Laporan.

REFERENSI

Asmendri, Milya Sari dan. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6 (1).

Dini Silvi Purnia dan Tuti Alawaiyah. 2020. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

E.L Dey & S. Hurtado. 1996. "Faculty Attitudes toward Regulating Speech on College Campuses." *Review of Higher Education* 20.

I Made Sudarma Adiputra, Ni Wayan Trisnadewi, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.

Irmawartini dan Nurhaedah. 2017. *Metodologi Penelitian (Bahan Ajar Kesehatan Lingkungan)*. Edited by Aris Suryana Suryadi. Tim P2M2.

John Creswell. 2015. *Educational Research (Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. United States: Universitas Of Nebraska-Lincoln.

M. Abel & J. Sewell. 1999. "Stress and Bumout in Mural and Urban Secondary Scholl Teaches." *Journal of Educational Research* 92.

Notoatmojo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan RnD*. Bandung: Alfabeta.

T.G Morrison, J.S Jacobs, W.R Swinyard. 1999. "Do Teachers Who Read Personally Use Recommended Literacy Practices in Their Classrooms ?" *Reading Research and Instruction* 38.

Utama, Nurrahman. 2016. "Pengaruh Variasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian (Survei Pada Pembeli Smartphone Nokia Series X Di BEC Bandung)." *Joiurnal of Business Management Education (JBME)* 1 (1).

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).